





dengan tipologi yang beragam. Dengan demikian sedikit sekali yang telah disentuh dan dianalisa maknanya oleh para pakarnya. Yang tidak kalah pentingnya bahwa materi ataupun tema hadis yang dibahas dalam kitab-kitab hadis tidak berkutat dalam masalah fiqih (hukum Islam) saja, tetapi lebih luas dari pada itu, oleh karena itu kemunculan kitab-kitab fiqih tidak menjamin teks-teks hadis dapat dipahami secara utuh.

Kedua, para ulama dalam upaya memahami hadis pada umumnya cenderung menitik beratkan pada data *riwāyah* dengan menekankan analisa dari sudut gramatika bahasa dengan pikir episteme *bayānī*. Kondisi ini menimbulkan kendala, bila ide-ide yang dicetuskan oleh para ulama terdahulu dipahami sebagai sesuatu yang final dan dogmatis. Bagaimana pun juga harus dipahami bahwa ide mereka muncul dalam ruang dan waktu, dan dengan berubahnya konteks ruang dan zaman, maka tidaklah bijak memaksakan hal tersebut sebagai kebenaran absolute hingga akhir zaman.

Secara khusus, penelitian tesis ini diarahkan pada kritik pemahaman hadis Muḥammad Shaḥrūr dalam Kitab *al-Sunnah al-Rasūliyyah wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*. Dipilihnya tokoh ini dengan dasar pertimbangan: Pertama, karena para ahli lebih menekankan pada aspek formulasi kaedah dan counter balik serangan kaum orientalis, sehingga pemaknaan hadis senantiasa dikembalikan kepada kitab-kitab-kitab sharḥ produk sejarah. Kedua, Tawaran Muhammad Shaḥrūr bahwa sangat penting merekonstruksi hadis dengan terma sunnah, agar menjadi lentur (baca: *ḥanīf*) dan fleksibel (baca: *rahmat li al-‘ālamīn*).

































menjawab latar belakang munculnya pemikiran Muḥammad Shaḥrūr dalam memahami hadis.

Bab keempat merupakan tempat meneliti kerangka pemikiran Muḥammad Shaḥrūr terhadap hadis. yakni tentang hakikat asal usul hadis, definisinya, fungsi dan kedudukan, serta otoritasnya sebagai pedoman dalam agama Islam. Empat permasalahan pokok tersebut akan menjadi fokus kajian pada bab ini dengan tujuan dapat menjawab pertanyaan konsep metodologis Muḥammad Shaḥrūr dalam memahami hadis.

Bab kelima berisi analisis dan kritik penulis terhadap nalar Muḥammad Shaḥrūr dalam memahami hadis pada *al-kitāb al-Sunnah al-Rasūliyyah wa al-Sunnah al-Nabawiyyah* secara mendalam dari aspek materi hadis, karakteristik metode, orisinalitas pemikiran, tipologi pemikiran, dan implikasi pemikiran.

Pada akhirnya pada bab ke enam akan dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir dari berbagai pembahasan yang telah dilakukan dalam langkah-langkah penelitian sebelumnya.